

PENERAPAN MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM MENINGKATKAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI

Fathor Rozi

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

fathorrozi330@gmail.com

Zubaidah

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

aida.saja88@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze and examine the application of serial image media to improve expressive language skills of early childhood. The research method used is a descriptive qualitative approach with case studies in class A1 and A2 Kindergarten Al Falah, Kraksaan, Probolinggo. The data collection instruments in this study used direct observation, field notes, and interview notes to support the completeness of the data. The data analysis technique was carried out with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion of research results. The results obtained are serial image media can train children in conveying ideas in good and correct sentence structures. Meanwhile, the implication of the research shows that by utilizing the media of picture series, the improvement of expressive language skills of students in grades A1 and A2 requires a lot of stimulation and opportunities to practice.

Keywords: Serial Picture Media, Children's Expressive Language

Pendahuluan

Pendidikan untuk anak usia dini memainkan peranan yang vital dalam perkembangan sosial dan emosional mereka. Fakta tersebut selaras dengan hasil penelitian yang memaparkan bahwa kunci utama pembentuk kecerdasan, kepribadian, kemampuan serta sikap sosial anak usia dini ditentukan oleh kualitas pengalaman pendidikan yang mereka dapatkan¹. Itulah sebabnya, pendidikan anak usia dini menjadi sebuah proses untuk menumbuhkan, memupuk, memotivasi, serta memunculkan lingkungan yang akan mengembangkan potensi anak secara maksimal².

Dalam konteks ini, anak berumur 0-6 tahun termasuk dalam golongan anak usia dini. Pernyataan ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang mengatur bahwa pendidikan anak usia dini disiapkan untuk anak sejak lahir sampai usia mencapai 6 tahun³. Rentang umur tersebut dikenal pula dengan istilah *golden age* (masa keemasan)⁴. Dalam masa *golden age* ini, anak akan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dengan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap segala hal yang mereka lihat, dengar, dan mereka rasakan⁵. Hal ini membuat mayoritas pembelajaran pada anak usia dini berupa permainan. Jadi, permainan bagi anak usia dini dianggap sebagai sebuah syarat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran⁶.

¹ Samuel Oppong Frimpong, "The Influence of Perception on the Provision of Early Childhood Education in the Kumasi Metropolis of Ghana," *African Educational Research Journal* 9, no. 1 (2021): 179–88, <https://doi.org/10.30918/aerj.91.20.142>.

² Kadek Hengki Primayana, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* 1 (2019): 321–28.

³ Nur Tanfidiyah and Ferdian Utama, "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2019): 9–18, <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>.

⁴ Faizatul Widat and Eka Efanadari, "Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini," *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 128–42.

⁵ Lida Holida Mahmud, Mia Perlina, and Djasminar Anwar, "Recounting: Effort To Improve Language Intelligence in Early Childhood," in *Prosiding Senantias*, vol. 1, 2020, 953–62.

⁶ Deborah Golden, Ora Aviezer, and Yair Ziv, "Modern Pedagogy, Local Concerns: The Junkyard on the Kibbutz Kindergarten," *Paedagogica Historica* 54, no. 3 (2018): 355–70, <https://doi.org/10.1080/00309230.2017.1345956>.

Melalui permainan, anak dapat belajar lebih banyak dengan melakukan eksplorasi terhadap objek pengalamannya untuk membangun pengetahuannya sendiri⁷. Permainan dapat mengembangkan aspek kognitif, fisik, sosial, dan emosi anak⁸. Kaitannya dengan aspek kognitif anak, perkembangan bahasa menjadi unsur yang membawa pengaruh signifikan. Sebagaimana menurut Piaget, perkembangan bahasa menunjukkan keeratan hubungan anak dengan lingkungannya, serta interaksi antara pengalaman bahasa anak dengan kapasitas kognitif yang semakin berkembang⁹.

Kemampuan berbahasa anak usia dini akan berkembang dengan baik apabila distimulasi melalui berbagai kegiatan yang tepat dan menarik¹⁰. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan ketika anak dirangsang dan disemangati untuk berbicara, maka perkembangan bahasa anak tersebut akan menjadi jauh lebih cepat¹¹.

Pada umumnya, perkembangan bahasa anak dimulai dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap berbagai macam stimulan. Baru kemudian, anak akan belajar memeram atau melafalkan bunyi yang tak memiliki arti secara berulang¹². Setelah itu, anak akan belajar meniru ucapan orang dewasa yang didengarnya. Dari tahapan-tahapan ini, anak belajar untuk berkomunikasi melalui bahasa untuk menyimbolkan perasaan atau menyampaikan keinginannya kepada orang lain¹³.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa rentang usia anak usia dini disebut pula dengan *golden age*, di mana anak berada dalam fase

⁷ Ade Holis, "Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 9, no. 1 (2016): 23–37, https://doi.org/10.1142/9789812773678_0145.

⁸ Khoiril Faizin, "PERMAINAN ABC 5 DASAR UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB," *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 43–56.

⁹ Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Al Athfal* 2, no. 2 (2019): 62–69.

¹⁰ Abd Hamid Wahid et al., "Information Technology in the Development of Language Aspects of Early Childhood," 2021.

¹¹ Dilan Kenanoglu and Munise Duran, "The Effect of Traditional Games on the Language Development of Pre-School Children in Pre-School Education," *Asian Journal of Education and Training* 7, no. 1 (2021): 74–81, <https://doi.org/10.20448/journal.522.2021.71.74.81>.

¹² Farny Sytriany dan Malpaleni Satriana Jafar, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI," *Jurnal Psikologi Talenta* 4, no. 1 (2018): 1–9.

¹³ Prilla Ayu Larasari, Ishak G. Bachtiar, and Indra Jaya, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Dengan Autisme Melalui Media Lotto Bergambar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* 9, no. 1 (2021): 105–12.

perkembangan bahasa ekspresif. Pada fase ini, anak akan belajar untuk mengungkapkan keinginan, penolakan, maupun pendapatnya melalui secara lisan¹⁴. Lebih detailnya, bahasa ekspresif akan menumbuhkan kemampuan untuk menyatakan keinginan, ide, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain secara lisan disertai ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara¹⁵.

Namun, perlu diketahui bahwa kemampuan bahasa ekspresif tidaklah dapat berkembang sendiri. Perlu adanya rangsangan atau stimulasi dari orang sekitar, baik orang tua, saudara, maupun guru di sekolah agar bahasa kemampuan bahasa ekspresif¹⁶.

Ironisnya, perkembangan teknologi, terutama gawai kerap membuat orang tua lalai dalam merangsang perkembangan bahasa ekspresif anak. Sebagaimana yang terjadi di Dusun Krajan, Kabupaten Probolinggo, mayoritas para ibu di dusun tersebut kecanduan gawai sehingga komunikasi antara ibu dan anak berkurang. Akibatnya, anak mengalami keterhambatan dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif mereka. Hal itu juga berdampak pada ketidaklancaran anak ketika berbicara dan bahkan tidak memahami apa yang diucapkan orang dewasa.

Guna menghadapi permasalahan tersebut, TK Al Falah melakukan upaya inovatif dengan memanfaatkan media gambar berseri pada peserta didiknya. Dalam konteks ini, kemampuan berbahasa pada anak dapat dikembangkan melalui tiga jalur pendidikan, yakni formal, non formal, dan informal¹⁷. TK Al Falah termasuk dalam klasifikasi pendidikan informal sehingga memainkan peran penting dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa ekspresif anak.

Media gambar berseri memperlihatkan gambar atau tokoh-tokoh cerita dengan kalimat-kalimat yang pendek sehingga dapat memicu ketertarikan anak¹⁸. Tidak hanya itu, alur cerita akan lebih mudah untuk dipahami oleh anak. Sebagai sebuah media visual, gambar berseri dapat

¹⁴ Sukrin, "TAHAPAN KEMAMPUAN PENGEMBANGAN KOGNITIF BERBAHASA ANAK USIA DINI (4-5 TAHUN)," *Jurnal EL-Mubbib* 5, no. 1 (2021): 45–53.

¹⁵ Mardhiya Sela Nida, Ismatul Khasanah, and Mila Karmila, "Stimulasi Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Melalui Aplikasi Snow Pada Gadget," in *Seminar Nasional PAUD 2019*, n.d., 74–78.

¹⁶ Meliana Sari, "Peran Orang Tua Dalam Menstimulai Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2018): 37–46.

¹⁷ Israwati et al., "Penerapan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok B TK Permata Bunda Banda Aceh," *Serambi Konstruktivitas* 1, no. 2 (2019): 64–70.

¹⁸ Baiq Tuhfatul Unsi, "MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB," *2014* 2, no. 1 (n.d.): 26–44.

memicu dan menambah minat belajar serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehingga pembelajarannya menjadi lebih kontekstual¹⁹.

Dengan memanfaatkan media gambar berseri, kelebihan yang didapat yakni anak bisa memperoleh rangsangan untuk menyampaikan pesan yang terdiri atas dua atau tiga kata serta memunculkan kalimat-kalimat yang lebih rumit. Alasannya, pemanfaatan media gambar berseri termasuk dalam permainan deskriptif yang menuntut anak untuk menjelaskan benda dan merangsang anak untuk mencari kata-kata sehingga membantu anak untuk berpikir dan berbicara secara lebih jelas.²⁰

Agar penelitian ini menghasilkan analisis yang mendalam, peneliti melakukan kajian awal terhadap penelitian lain yang memiliki relevansi dengan topik yang sedang diteliti. Pada penelitian pertama yang penulis kaji, didapat hasil penelitian²¹ bahwa metode bermain peran makro (menggunakan alat permainan yang sesungguhnya) dan bermain peran mikro (menggunakan alat permainan berbentuk kecil) dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif bagi anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian tersebut juga serupa dengan penelitian kedua²² yang menyatakan bahwa metode bermain peran membawa pengaruh yang signifikan pada kemampuan bahasa ekspresif anak setelah dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Adapun terkait gambar berseri itu sendiri, terdapat penelitian²³ yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa pada anak yang meliputi kemampuan menyimak/mendengar, keterampilan berbicara, dan kemampuan membaca dapat diupayakan dengan metode bercerita melalui gambar seri.

¹⁹ Arif Widodo, Dyah Indraswati, and Agam Royana, "Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Magistra* 11, no. 1 (2020): 1–21.

²⁰ Iis Aprinawati, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 72, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>.

²¹ Sri Yuniati and Prima Suci Rohmadheny, "Bermain Peran: Sebuah Metode Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 60, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.509>.

²² Nur Alim Amri, "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 105–10.

²³ Fitria Sari and Putri Riyandini, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Dengan Metode Bercerita Melalui Gambar Seri Di Kelompok B3 Tk: Studi Literatur," *Journal of Vocational Education and Information Technology* 1, no. 1 (2020): 1–6.

Dalam penelitian ini, fokus topik kajian terletak pada penerapan media gambar berseri guna meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak yang dilakukan di TK Al Falah. Pada penelitian lain yang memiliki relevansi, metode yang kerap digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak adalah dengan bermain peran. Di lain sisi, penelitian lain menemukan bahwa media gambar berseri membawa banyak dampak positif pada kemampuan berbahasa anak. Dengan memadukan kelebihan media gambar seri dan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak, perpaduan itu menjadi titik perbedaan serta kebaruan kajian dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Selain itu, dalam menerapkan media gambar seri, TK Al Falah memiliki ciri khas yang tidak ditemukan pada TK lainnya, yakni kerap menggunakan cerita gambar seri agama. Padahal, secara kurikulum, TK hanya mengacu pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, sementara RA selain mengacu pada Permendikbud, juga mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 720 Tahun 2019²⁴. Itu berarti, materi agama di RA lebih mendalam daripada di TK. Dengan begitu, pemanfaatan media gambar seri cerita agama menjadi keunikan tersendiri dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Untuk menemukan kebenaran tersebut, peneliti melakukan observasi langsung untuk kemudian membuat catatan lapangan dan catatan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Sementara itu, lokasi penelitian bertempat di TK Al Falah, Desa Kalibuntu, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Tepatnya, penelitian dilakukan di kelas A1 yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan kelas A2 yang terdiri dari 13 anak perempuan. Rata-rata rentang usia pada anak kelas A1 dan A2 adalah 3,5 - 4,5 tahun. Pada pelaksanaan wawancara guna mengumpulkan data, informan yang menjadi subjek penelitian ini yaitu kepala TK Al Falah, guru kelas A1 dan A2 TK Al Falah serta tiga orang murid TK Al Falah. Penelitian ini fokus pada penerapan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak yang dilakukan oleh TK Al Falah. Oleh karena itu, tahapan teknik analisis data yang digunakan antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

Penelitian terhadap penerapan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak ini penting untuk

²⁴ Ismuningsih and Imam Mawardi, "EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM PAUD 2013 DENGAN TEKNIK CIPPO DI RA FAIRUZ AQILA DAN TKIT UKHUWAH ISLAMIYAH," in *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 2013, 194–208.

dilakukan sebab apabila anak mengalami keterlambatan berbicara dapat mengganggu interaksi anak dengan orang di sekitarnya. Hal tersebut, tentunya juga dapat menimbulkan dampak pada prestasi, perilaku, serta hubungan anak dengan teman dan keluarganya. Tidak hanya itu, sebuah metode inovatif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak seperti yang dilakukan di TK Al Falah menjadi esensial sebab, seringkali kemampuan berkomunikasi anak usia dini masih tergolong rendah. Itu artinya, meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak memang urgen untuk dilakukan, terutama di sekolah sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Oleh sebab itu, fokus topik penelitian pada penerapan media gambar seri menjadi sebuah alternatif solusi yang inovatif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Pembahasan

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak 3-4 tahun terkait bahasa ekspresif adalah anak mampu mengucapkan kalimat sederhana (6 kata) dan mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana²⁵. Untuk mewujudkan pencapaian tersebut, lembaga pendidikan informal seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dengan cara mengarahkan peserta didik agar dapat mengolah kata secara komprehensif, mengekspresikan kata dengan bahasa tubuh, serta meyakinkan orang lain melalui kalimat yang diucapkan²⁶.

Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Dunia pendidikan memberi porsi perhatian tersendiri terhadap perkembangan bahasa anak guna membangun kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak²⁷. Dengan demikian, anak yang perkembangan bahasanya baik, maka komunikasinya juga akan baik sehingga ia akan mudah diterima di lingkungan sosialnya. Itulah mengapa, orang dewasa di sekitar anak harus senantiasa memantau perkembangan bahasa anak

²⁵ Asnan Iswadi and Imam Mawardi, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Ber cerita Dengan Kartu Gambar," in *Proceeding of The URECOL*, 2021, 20–26.

²⁶ Achmad Fadlan and Dodi Harianto, "Efektivitas Metode Ber cerita Dalam Perkembangan Bahasa Anak," *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 195–206, <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i2.87>.

²⁷ Sari, "Peran Orang Tua Dalam Menstimulai Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini."

tersebut untuk memberikan stimulus agar anak tidak mengalami keterlambatan bahasa dan bicara²⁸.

Dalam penelitian ini, topik penelitian adalah peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan melakukan studi kasus di TK Al Falah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis, gangguan bahasa ekspresif juga terjadi pada beberapa siswa di sana. Gangguan bahasa ekspresif yang dimaksud adalah keterlambatan bahasa dan bicara. Terdapat 2 siswa A1 dan 1 siswi A2 yang mengalami keterlambatan bahasa. Keterlambatan bahasa dan bicara yang ditemukan pada 3 siswa tersebut antara lain seperti berikut :

Keterlambatan Bicara	Keterlambatan Bahasa
Tidak bisa mengucapkan satu kalimat dengan lancar	Tidak mengetahui beberapa nama-nama benda yang ada di sekitarnya
Tidak lancar mengucapkan istilah sesuai perkembangan usianya (misal: <i>"Bu, adik pipis"</i> , bukan <i>"Bu, saya mau pipis"</i>)	Tidak bisa mengungkapkan perasaannya dengan baik (misal: memukul-mukul meja ketika marah, diam di sudut kelas ketika sedih)
Tidak bisa mengendalikan volume suara (misal: berbicara terlalu keras atau terlalu pelan secara berlebihan)	Tidak mau berbicara dengan orang lain yang tidak dekat dengannya

Tabel 1. Bentuk Keterlambatan Bicara dan Bahasa

Selain keterlambatan bicara dan bahasa sebagaimana yang terjadi di atas, sebagian anak kelas A1 dan A2 masih mengalami kesulitan untuk merespon pertanyaan dan susunan kalimatnya masih belum tepat. Keterlambatan bicara dan bahasa, ketidakmampuan merespon pertanyaan, serta kekacauan susunan kalimat merupakan permasalahan bahasa ekspresif. Maknanya, kemampuan berbahasa ekspresif anak usia dini masih tergolong rendah sehingga perlu untuk dilatih dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, lingkungan sekitar memiliki andil besar dalam menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak. Jika lingkungan sekitar anak mampu menstimulasi bahasa ekspresif dengan baik, maka kemampuan bahasa ekspresif anak akan tumbuh dengan baik pula.

²⁸ Fitriyani Fitriyani, Mohamad Syarif Sumantri, and Asep Supena, "Language Development and Social Emotions in Children with Speech Delay: Case Study of 9 Year Olds in Elementary School," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 23, <https://doi.org/10.29210/130600>.

Kemampuan bahasa ekspresif tergolong dalam kemampuan bahasa yang artinya kemampuan berkomunikasi secara simbolis baik visual (menulis dan memberi tanda) maupun auditorik (mengutarakan perasaan secara lisan)²⁹. Mengenai kemampuan bahasa ekspresif ini, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengasah kemampuan tersebut dengan baik. Hal itu dengan jelas tercantum dalam Peraturan Menteri Nomor 146 Tahun 2014 bahwa program pengembangan bahasa ekspresif terfokus pada kemampuan siswa mengungkapkan bahasa baik secara verbal dan nonverbal³⁰. Sementara cakupan indikator keterampilan berkomunikasi ekspresif verbal 2013 untuk anak usia 3-4 tahun berdasarkan kurikulum PAUD menurut kepala TK Al Falah, Yuliani Amaria, S.Pd, antara lain sebagai berikut: *Pertama*, menggunakan bahasa verbal untuk mengomunikasikan kebutuhan dan atau menyampaikan ide. *Kedua*, memberi komentar atau merespon pertanyaan sebagai bentuk pemahaman terhadap buku cerita gambar berseri yang dibacakan. *Ketiga*, menyebutkan nama-nama binatang. *Keempat*, menceritakan pengalaman pribadi dengan kalimat sederhana. *Kelima*, menggunakan kata atau frasa sesuai kondisi atau keadaan yang dirasakan dan dialami.

Penerapan Media Gambar Berseri

Guna mengatasi 3 anak yang mengalami keterlambatan bahasa dan bicara serta meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif peserta didik lainnya, TK Al Falah berupaya menerapkan media gambar berseri. Menurut guru kelas A1, Laifatus Laifa, S.Pd dalam menerapkan media gambar berseri untuk meningkatkan bahasa ekspresif, indikator capaian pembelajarannya berdasarkan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut : *Pertama*, menyebutkan simbol huruf yang dikenal. *Kedua*, mengenali suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya. *Ketiga*, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut. *Keempat*, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca dan menulis. *Kelima*, mampu berkomunikasi lancar dengan kalimat sederhana.

²⁹ Fitri Hartanto et al., “Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun,” *Sari Pediatri* 12, no. 6 (2016): 386, <https://doi.org/10.14238/sp12.6.2011.386-90>.

³⁰ Niko Sudibjo and Lia Ratna Sagita Tondok, “Metode Book Talk Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Ekspresif Verbal Pada Anak Usia 3-4 Tahun,” *Jurnal Pendidikan* 20, no. 2 (2019): 111, <https://doi.org/10.33830/jp.v20i2.943.2019>.

Dalam pelaksanaannya di kelas, guru kelas A2 TK Al Falah, Zubaidah, S.Pd.I menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan menerapkan media gambar berseri, maka dibentuk kelompok-kelompok. Secara rinci, berikut langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak antara lain berikut ini : *Pertama*, guru mengecek kehadiran peserta didik. *Kedua*, guru memberi motivasi kepada peserta didik agar pembelajaran berjalan sesuai harapan. *Ketiga*, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. *Keempat*, guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kerja. *Kelima*, guru menjelaskan tugas kelompok, cara penggunaan media gambar berseri, dan memberi contoh. *Keenam*, guru membagikan gambar berseri secara acak kepada kelompok dan meminta kelompok untuk mengurutkan gambar sesuai isi cerita yang dijelaskan guru. *Ketujuh*, guru mendampingi dan membimbing siswa dalam mengurutkan gambar. *Kedelapan*, guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas serta memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menanggapi. *Kesembilan*, guru menilai penampilan dan mengoreksi kesalahan penyampaian informasi peserta didik.

Tujuan dibentuk kelompok-kelompok kerja adalah untuk melatih interaksi antar peserta didik. Namun, yang menjadi perwakilan kelompok dalam menyampaikan hasil kerja di depan kelas dilakukan secara bergilir oleh guru kelas. Dengan begitu, semua peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan bahasa ekspresifnya dengan menceritakan gambar yang telah diurutkan.

Menyesuaikan dengan indikator capaian pembelajaran seperti yang dijelaskan di atas, media gambar berseri dipilih sebab mampu menarik perhatian peserta didik. Alasan tersebut sejalan dengan pendapat Brown³¹ yang mengungkapkan bahwa minat belajar peserta didik dapat dipicu dengan memanfaatkan sebuah gambar. Hal tersebut juga disetujui oleh seorang siswi kelas A2 TK Al Falah³².

“Saya suka tugas gambar yang diurutin. Warna-warni. Nanti saya sama temen-temen suruh cerita di depan kelas sama bu guru.”

Mengenai gambar berseri yang digunakan, TK Al Falah seringkali menggunakan cerita agama. Misalnya, gambar berseri tentang adab ketika hendak berangkat sekolah, kisah kelahiran Nabi Muhammad *shallallahu*

³¹ (dalam Salfera, 2017)

³² Zulfa Tazkiyah, “Siswi Kelas A2 TK Al Falah,” in *Wawancara*, 2021, 1.

'alaihi wasallam, adab ketika hendak tidur, serta berbagai konsep agama lainnya yang dapat diajarkan dengan media gambar berseri. Hal itu menjadi nilai tambah sendiri bagi peserta sebagaimana yang disampaikan siswa kelas A1 TK Al Falah.

*"Saya bisa baca doa masuk kamar mandi dan keluar dari kamar mandi. Saya hafal setelah belajar gambar yang diurutin."*³³
*"Tadi belajar mengurutkan gambar. Saya bisa tahu kalau mau pasang sepatu harus yang kanan dulu."*³⁴

Selama penerapan media gambar berseri dilakukan dalam jangka waktu 4-6 kali pertemuan, terlihat bahwa anak kelas A1 dan A2 semakin berani dan lancar dalam menyampaikan gagasan. Anak juga tidak lagi takut ketika merespon pertanyaan dari orang lain yang baru dikenal. Sementara untuk 3 anak yang mengalami keterlambatan bahasa dan bicara, hal yang dicapai yakni mereka mulai mengetahui beberapa nama benda (seperti penggaris, kotak pensil, krayon) yang ada di sekitarnya, serta mulai berani dan mampu menyampaikan kalimat dengan benar meskipun dengan bimbingan guru. Selain itu, anak-anak di kelas tersebut sudah semakin aktif dan berani bertanya di kelas sehingga hasil belajar mereka juga meningkat.

Kaitan penggunaan media tersebut dengan peningkatan bahasa ekspresif anak yakni media gambar berseri akan melatih daya imajinasi anak sehingga dapat merangsang anak untuk aktif bertanya dan berpendapat mengenai cerita yang dilihat³⁵. Sebab, menurut Roncancio dkk³⁶, media gambar berseri menggabungkan fakta dengan ide gagasan yang tampak pada gambar. Dengan demikian, anak akan belajar untuk menyampaikan perasaan dan gagasannya secara lisan. Hal inilah yang menjadi stimulus dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif. Sementara itu, peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dapat dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok belajar. Fungsi lain dari pembentukan kelompok belajar tersebut adalah melatih peserta didik agar mampu menerima keragaman yang ada pada teman-temannya³⁷.

³³ Ahmad Al Ghazali, "Siswa Kelas A1 TK Al Falah," in *Wawancara*, 2021, 1.

³⁴ Galang Putra El Fatih, "Siswa Kelas A2 TK Al Falah," in *Wawancara*, 2021, 1.

³⁵ Syibli Maufur and Susi Lisnawati, "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Al-Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 2 (2017): 189, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1888>.

³⁶ (dalam Sinaga & Simarmata, 2020)

³⁷ Ni Nyoman Lisna Handayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Bahasa Dan Kemampuan

Penutup

TK Al Falah merupakan satu-satunya lembaga informal bagi anak usia dini yang menggunakan media gambar berseri tentang konsep agama di Kecamatan Kraksaan. Media gambar berseri yang digunakan dalam pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak didiknya. Media gambar berseri digunakan sebab dapat melatih daya imajinasi yang akan merangsang keaktifan anak dalam menanggapi dan menceritakan ulang terkait gambar yang diurutkan. Dengan begitu, anak akan belajar untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan mereka secara lisan guna melatih bahasa ekspresif anak.

Implikasi dari penerapan media gambar berseri di TK Al Falah ini yakni peningkatan bahasa ekspresif memerlukan banyak rangsangan dan latihan. Maknanya, guru harus mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik serta memberi mereka kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan. Oleh sebab itu, guru hendaknya selalu ceria, semangat, komunikatif, dan sabar dalam menghadapi peserta didik.

Meski demikian, penerapan media bergambar sebagaimana yang dilakukan oleh TK Al Falah tidak selalu efektif dan sesuai untuk diterapkan di lembaga informal lainnya. Keefektifan dan kesesuaian penggunaan media belajar juga harus disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada. Dengan begitu, masih terdapat celah bagi peneliti lain untuk mengkaji dan meneliti media belajar lain yang lebih tepat dan relevan dengan lingkungan belajar yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Nur Alim. “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar.” *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 105–10.
- Aprinawati, Iis. “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>.
- Fadlan, Achmad, and Dodi Harianto. “Efektivitas Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Anak.” *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 195–206. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i2.87>.
- Faizin, Khoirul. “PERMAINAN ABC 5 DASAR UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB.” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 43–56.
- Fatih, Galang Putra El. “Siswa Kelas A2 TK Al Falah.” In *Wawancara*, 1, 2021.
- Fitriyani, Fitriyani, Mohamad Syarif Sumantri, and Asep Supena. “Language Development and Social Emotions in Children with Speech Delay: Case Study of 9 Year Olds in Elementary School.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 23. <https://doi.org/10.29210/130600>.
- Ghazali, Ahmad Al. “Siswa Kelas A1 TK Al Falah.” In *Wawancara*, 1, 2021.
- Golden, Deborah, Ora Aviezer, and Yair Ziv. “Modern Pedagogy, Local Concerns: The Junkyard on the Kibbutz Kindergarten.” *Paedagogica Historica* 54, no. 3 (2018): 355–70. <https://doi.org/10.1080/00309230.2017.1345956>.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Bahasa Dan Kemampuan Dasar Kognitif Anak Kelompok B Tk Negeri Pembina Rendang.” *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 47–58.
- Hartanto, Fitri, Hendriani Selina, Zuhriah H, and Saldi Fitra. “Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun.” *Sari Pediatri* 12, no. 6 (2016): 386. <https://doi.org/10.14238/sp12.6.2011.386-90>.
- Holis, Ade. “Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas

- Dan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 9, no. 1 (2016): 23–37. https://doi.org/10.1142/9789812773678_0145.
- Ismuningsih, and Imam Mawardi. “EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM PAUD 2013 DENGAN TEKNIK CIPPO DI RA FAIRUZ AQILA DAN TKIT UKHUWAH ISLAMİYAH.” In *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 194–208, 2013.
- Isna, Aisyah. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Al Athfal* 2, no. 2 (2019): 62–69.
- Israwati, Rosmiati, Julia Putri, and Irma Yana L. “Penerapan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok B TK Permata Bunda Banda Aceh.” *Serambi Konstruktivitas* 1, no. 2 (2019): 64–70.
- Iswadi, Asnan, and Imam Mawardi. “Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Kartu Gambar.” In *Proceeding of The URECOL*, 20–26, 2021.
- Jafar, Farny Sytriany dan Malpaleni Satriana. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI.” *Jurnal Psikologi Talenta* 4, no. 1 (2018): 1–9.
- Kenanoğlu, Dilan, and Munise Duran. “The Effect of Traditional Games on the Language Development of Pre-School Children in Pre-School Education.” *Asian Journal of Education and Training* 7, no. 1 (2021): 74–81. <https://doi.org/10.20448/journal.522.2021.71.74.81>.
- Larasari, Prilla Ayu, Ishak G. Bachtiar, and Indra Jaya. “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Dengan Autisme Melalui Media Lotto Bergambar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* 9, no. 1 (2021): 105–12.
- Mahmud, Lida Holida, Mia Perlina, and Djasminar Anwar. “Recounting : Effort To Improve Language Intelligence in Early Childhood.” In *Prosiding Senantias*, 1:953–62, 2020.
- Maufur, Syibli, and Susi Lisnawati. “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Al-Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon.” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 2 (2017): 189. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1888>.
- Nida, Mardhiya Sela, Ismatul Khasanah, and Mila Karmila. “Stimulasi Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Melalui Aplikasi Snow Pada Gadget.” In *Seminar Nasional PAUD 2019*, 74–78, n.d.
- Nur Tanfidiyah, and Ferdian Utama. “Mengembangkan Kecerdasan

- Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2019): 9–18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>.
- Oppong Frimpong, Samuel. “The Influence of Perception on the Provision of Early Childhood Education in the Kumasi Metropolis of Ghana.” *African Educational Research Journal* 9, no. 1 (2021): 179–88. <https://doi.org/10.30918/aerj.91.20.142>.
- Primayana, Kadek Hengki. “Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* 1 (2019): 321–28.
- Salfera, Novi. “Eksplanasi Dengan Menggunakan Media.” *Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2017): 32–43.
- Sari, Fitria, and Putri Riyandini. “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Dengan Metode Bercerita Melalui Gambar Seri Di Kelompok B3 Tk: Studi Literatur.” *Journal of Vocational Education and Information Technology* 1, no. 1 (2020): 1–6.
- Sari, Meliana. “Peran Orang Tua Dalam Menstimulai Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* I, no. 2 (2018): 37–46.
- Sinaga, Reflina, and Ester Julinda Simarmata. “Media Gambar Terhadap Diskalkulia Di Sekolah.” *Jurnal Tunas Bangsa* 7, no. 2 (2020): 219–34.
- Sudibjo, Niko, and Lia Ratna Sagita Tondok. “Metode Book Talk Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Ekspresif Verbal Pada Anak Usia 3-4 Tahun.” *Jurnal Pendidikan* 20, no. 2 (2019): 111. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i2.943.2019>.
- Sukrin. “TAHAPAN KEMAMPUAN PENGEMBANGAN KOGNITIF BERBAHASA ANAK USIA DINI (4-5 TAHUN).” *Jurnal EL-Mubbib* 5, no. 1 (2021): 45–53.
- Tazkiyah, Zulfa. “Siswi Kelas A2 TK Al Falah.” In *Wawancara*, 1, 2021.
- Unsi, Baiq Tuhfatul. “MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB.” *2014* 2, no. 1 (n.d.): 26–44.
- Wahid, Abd Hamid, Fathor Rozi, Hasan Baharun, Wiwin Hidayati, and Abdul Talib Bon. “Information Technology in the Development of Language Aspects of Early Childhood,” 2021.
- Widat, Faizatul, and Eka Efanadari. “Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini.” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 128–42.
- Widodo, Arif, Dyah Indraswati, and Agam Royana. “Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar.” *Jurnal*

Magistra 11, no. 1 (2020): 1–21.

Yuniati, Sri, and Prima Suci Rohmadheny. “Bermain Peran: Sebuah Metode Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 60. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.509>.